

PENERAPAN METODE MENDONGENG BERBASIS ANIMASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA KELAS IV SD NEGERI 097323 DOLOK HATARAN

Melisa Nur Asima Sidabutar, Romaida Karo-Karo, Apriana Sari Desi Siboro
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-11-2025

Direvisi: 07-01-2026

Dipublikasikan: 31-01-2026

Kata-kata kunci:

Animasi

Keterampilan berbicara

Media pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode mendongeng berbasis animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Rendahnya keterampilan berbicara di kalangan siswa sekolah dasar merupakan masalah yang perlu dipecahkan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental one group pretest-posttest design. Dapat dijelaskan bahwa untuk melakukan langkah awal ialah melakukan validasi ke sekolah yang berbeda dan data diperoleh melalui tes pilihan berganda sebanyak 20 soal yang disebar pada siswa kelas IV SD Negeri 122381 Pematangsiantar yang terdiri dari 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 16 soal setelah di validasi. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Negeri 097323 Dolok Hataran, dengan sampel 13 siswa. Analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji T Berpasangan. Berdasarkan halis uji t, nilai t hitung sebesar $8,39 > t$ tabel $1,7959$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode mendongeng berbasis animasi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Dapat disimpulkan bahwa H_a menerima sedangkan H_o menolak, yaitu terdapat peningkatan keterampilan berbicara pada Kelas IV SD Negeri 097323 Dolok Hataran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Apriana Sari Desi Siboro

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Efarina,

Jl. Pdt J Wismar Saragih, Indonesia

Email : aprianasiboro111@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia, khususnya sebagai sarana utama dalam berinteraksi sosial. Melalui keterampilan berbicara, individu mampu menyampaikan gagasan, perasaan, serta informasi secara lisan sehingga tercipta proses komunikasi yang efektif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbicara tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan pemerolehan bahasa secara menyeluruh, karena keterampilan ini menuntut penguasaan kosakata, struktur bahasa, keberanian, serta kemampuan berpikir runtut (Susanto, 2025). Namun, berbicara terutama di depan orang lain atau di depan public bukanlah keterampilan yang muncul secara otomatis. Kegiatan berbicara menuntut keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan mengelola pesan agar dapat dipahami oleh pendengar (Oktanisia, 2021). Oleh

karena itu, penguasaan keterampilan berbicara sejak jenjang sekolah dasar menjadi sangat penting sebagai fondasi bagi perkembangan akademik dan sosial peserta didik.

Banyak peserta didik sekolah dasar mengalami hambatan dalam menyampaikan ide secara lisan karena keterbatasan kosakata, ketidakteraturan struktur kalimat, serta rasa takut melakukan kesalahan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan komunikasi aktif. (Wea, 2024). Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa tidak dapat dilepaskan dari praktik pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan hanya menjadi pendengar, sehingga kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara menjadi sangat terbatas. Ketika siswa tidak diberi ruang untuk mengekspresikan ide secara lisan, keterampilan berbicara siswa berkembang secara optimal. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode, media, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru (Sidabutar, 2025).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sehingga sangat penting Metode storytelling atau bercerita diartikan juga menjadi cara yang diterapkan supaya membagikan cerita dengan cara yang menarik dan akurat, supaya ide yang ingin diutarakan bisa didapatkan dan dimengerti dengan baik oleh pendengar atau audiens (Maknun, 2023). Berbagai metode bisa diterapkan, tergantung pada tujuan dan audiens yang ingin dijangkau. Keahlian bercerita bisa meningkatkan bakat berbahasa murid (Samosir, 2021). Keahlian bercerita ialah kemampuan supaya membagikan cerita dengan cara yang menarik, konkret, dan akurat, kemudian ide atau ide pada cerita bisa dimengerti dan didapatkan oleh pendengar (Mahfudza, 2025). Keahlian ini melibatkan lebih dari sekadar mengucapkan kata-kata; itu berada pada bagaimana menyusun alur cerita, menerapkan ekspresi wajah dan bahasa tubuh, juga memilih kata-kata yang akurat supaya cerita menjadi hidup dan sanggup memengaruhi pendengar (Abdullah, 2025). Seseorang yang berkomunikasi dan punya keterampilan berbicara yang bagus pasti terkait dengan pembicara dan si pendengar ketika berada dalam aktivitas aktif (Junaedi, 2025).

Keberhasilan dan proses pembelajaran akan dipengaruhi secara positif oleh penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat dan efektif, terutama dalam menghasilkan evaluasi pembelajaran yang baik (Adawiyah, 2023). Namun melihat situasi saat ini, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar ke arah yang lebih kekinian (Sinaga, 2021). Pemilihan jenis media dan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting untuk keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan memilih media dan strategi yang tepat maka hasil pembelajaran dapat mencapai tujuan (Erfan, 2020). Hasil observasi atau pengamatan dan wawancara yang telah saya lakukan di SDN 097323 Dolok Hataran adalah guru belum melakukan inovasi baru dan tidak menggunakan teknologi ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga beberapa peserta didik terlihat bosan dan tidak menarik selama proses pembelajaran. Kemudian diketahui pemahaman peserta didik masih rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa, diketahui bahwa rendahnya keterampilan berbicara peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari 13 peserta didik hanya 3 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75, 2 peserta didik yang memperoleh nilai cukup yaitu 75, dan sisanya 8 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki. Satu hal yang memungkinkan siswa bisa terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah melalui penerapan metode mendongeng berbasis animasi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik (Hernawati, 2024). Pada konteks pendidikan, mendongeng bisa diterapkan supaya mengajarkan bermacam disiplin ilmu dengan cara yang menyenangkan. Bercerita atau mendongeng ialah salah satu cara menyenangkan yang sanggup mendorong murid terlibat aktif pada meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca mereka (Krismayani, 2024). Melalui metode mendongeng, siswa bisa menambah kosa-kata dan melatih keahlian pada membagikan ide atau berita. (Sitanggang, 2025) Kemampuan tersebut juga menjadi dasar penting pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, karena komunikasi yang baik mencerminkan pemerolehan bahasa secara menyeluruh (Ferlina, 2025).

Mendongeng (story telling) adalah aktivitas membagikan sebuah cerita secara lisan kepada orang lain dengan tujuan menghibur, membagikan pelajaran, atau menanamkan nilai-nilai kehidupan (Hernawati, 2024). Cerita yang diutarakan biasanya bersifat imajinatif, seperti dongeng rakyat, fabel, legenda, atau kisah-kisah yang mengandung ide moral. Seorang pendongeng tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga menerapkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, intonasi suara, dan gaya bicara yang menarik supaya cerita menjadi lebih hidup dan mudah dimengerti oleh pendengar, terutama anak-anak. Cerita yang diutarakan dengan baik dan benar bisa menginspirasi sebuah tindakan, menolong meningkatkan apresiasi budaya, dan memperluas pengetahuan anak. Metode storytelling atau bercerita diartikan juga menjadi cara yang diterapkan supaya membagikan cerita dengan cara yang menarik dan akurat, supaya ide yang ingin diutarakan bisa didapatkan dan dimengerti dengan baik oleh pendengar atau audiens. Berbagai metode bisa diterapkan, tergantung pada tujuan dan audiens yang ingin dijangkau. Keahlian bercerita bisa meningkatkan bakat berbahasa murid.

Memfaatkan alat video animasi menumbuhkan lingkungan pendidikan yang memfasilitasi keterlibatan tindakan antara murid dengan pendidik (Anjasari, 2020). Visual dan audio alat video animasi sangat menarik kemudian menumbuhkan semangat murid supaya memantau presentasi video (Utami, 2024). Selain membuat kegiatan pendidikan menjadi menarik dan menyenangkan, efek lain dari film animasi ialah meningkatkan retensi murid pada materi yang ditawarkan karena suara yang menyertainya (Irawan, 2021). Kemudian mampu memudahkan mereka supaya mengerti dan mengasimilasi informasi melalui visual yang dipamerkan (Khairani, 2024).

Biasanya media ini dipakai dalam berbagai hal terutama dalam pembelajaran supaya dapat menyampaikan materi dengan baik. Penelitian ini akan memakai metode storytelling audio visual dengan alat animasi dongeng. Dongeng tersimpan ide-ide moral yang diutarakan secara tersirat dan nilai-nilai kearifan lokal bangsa Indonesia, karena pada dongeng tersimpan contoh orang bersikap dan berperilaku pada kesehariannya. Dongeng juga membagikan keteladanan yang bisa diterapkan menjadi contoh supaya bersikap pada sesama dan menghadapi permasalahan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan supaya membekali murid dengan kemampuan berbicara yang akurat dan efisien. Salah satu tujuan utamanya ialah supaya mereka bisa menghargai dan merasa senang menerapkan Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan. Murid diharapkan bisa mengerti Bahasa Indonesia dengan baik dan menerapkannya secara akurat juga kreatif pada bermacam situasi.

Selain keterampilan berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan supaya meningkatkan keahlian diri murid dan menolong mereka pada menggapai kematangan sosial emosional. Melalui pemahaman dan apresiasi pada karya sastra, murid bisa memperluas wawasan mereka, meningkatkan budi pekerti, juga mengasah keterampilan berbahasa mereka. Berbicara ialah proses membagikan ide atau ide secara lisan melalui suara atau bunyi, yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara pembicara dan pendengar. Setiap orang secara alami punya keahlian berbicara secara tulisan atau berbicara lisan, namun tidak semua orang secara otomatis memiliki keterampilan supaya berbicara dengan jelas. Keterampilan berbicara sangat penting pada komunikasi lisan, terutama bagi murid di tingkat sekolah dasar, karena kemampuan ini menjadi dasar pada meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa metode storytelling telah banyak diteliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya pada aspek berbicara. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada storytelling konvensional tanpa dukungan media digital, atau hanya menggunakan media visual sederhana. Selain itu, penelitian yang mengombinasikan metode mendongeng dengan media animasi audio visual secara terstruktur dan diujikan melalui pendekatan kuantitatif pre-eksperimental pada siswa sekolah dasar, khususnya di daerah Dolok Hataran, masih sangat terbatas. Kondisi pembelajaran di sekolah yang masih berpusat pada guru serta minimnya pemanfaatan teknologi juga belum banyak dikaji secara spesifik dalam konteks peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan metode mendongeng berbasis animasi audio visual sebagai inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian ini mengintegrasikan unsur teknologi digital berupa animasi dongeng dengan aktivitas storytelling yang menekankan partisipasi aktif siswa, ekspresi lisan, dan keberanian berbicara. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah dasar yang belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi empiris baru terkait efektivitas metode mendongeng berbasis animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV melalui desain pretest-posttest.

2. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif serta metode yang digunakan adalah metode pre eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest yang hanya menggunakan satu kelompok saja (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini akan menerapkan satu metode yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV. Metode yang akan diterapkan dan digunakan ialah metode mendongeng berbasis animasi. Oleh sebab itu, alasan peneliti menggunakan metode penelitian pre eksperimental yaitu ingin mengetahui metode mendongeng berbasis animasi ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara terhadap siswa Sekolah Dasar kelas IV. Dalam kegiatan penelitian ini memiliki tujuan yaitu menggambarkan bagaimana penerapan metode mendongeng berbasis animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 097323 Dolok Hataran, Jl. Asahan KM 8, Kec. Siantar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

b. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 097323 Dolok Hataran yang berjumlah 13 siswa dengan menggunakan teknik total sampling.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan memakai teknik observasi, wawancara, dan tes. Instrumen penelitian meliputi tes pilihan berganda yang berjumlah 16 soal. Media ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran selama penelitian adalah Animasi. Penelitian ini dilakukan selama 2 pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Teknik Analisis data yang digunakan ialah Uji Normalitas, Uji T Berpasangan.

d. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian normalitas data harus dilakukan terlebih dahulu. Untuk menentukan apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak, peneliti memanfaatkan analisis Shapiro-Wilk dengan bantuan Microsoft Excel. Perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai Sign lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai Sign kurang dari 0,05, maka data bisa dianggap tidak memiliki distribusi normal. Untuk mengevaluasi apakah ada pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), rumus uji t yang dikembangkan oleh ahli statistik William Sealy Gosset digunakan dengan bantuan Microsoft Excel. Dalam penelitian ini, uji t dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar variabel (X) penerapan metode mendongeng berbasis animasi berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa serta hasil belajar siswa (Y). Untuk menilai pengaruh dari masing-masing variabel, peneliti menerapkan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 097323 Dolok Hataran, Jl. Asahan, Kec. Siantar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian yang berupa pertanyaan untuk validasi kepada para ahli yang berstatus sebagai validator, kemudian soal yang sudah di validasi oleh validator ahli diuji ke sekolah lain yaitu UPTD SD Negeri 122381 Pematangsiantar untuk membuktikan kelayakan terhadap soal tersebut. Soal di sebar sebanyak item pertanyaan kepada 22 siswa yang ada di UPTD SD Negeri 122381 Pematangsiantar yang kemudian hasil dari soal akan diuji instrumen. Uji yang akan dilakukan ialah uji validitas. Setelah data valid, jumlah soal yang valid akan diuji kepada siswa kelas IV SD Negeri 097323 Dolok Hataran. Kemudian peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 097323 Dolok Hataran, peneliti melakukan pretest sebelum diberi perlakuan (treatment) terhadap metode mendongeng berbasis animasi, dan posttest setelah perlakuan (treatment). Pretest dilakukan di SD Negeri 097323 Dolok Hataran.

Pretest dilakukan untuk melihat kondisi awal keterampilan berbicara siswa SD Negeri 097323 Dolok Hataran sebelum diberikan perlakuan, setelah pretest didapatkan hasil nilai rata-rata minat baca masih rendah, kemudian setelah dilakukannya pretest peneliti menerangkan dan mengajarkan secara langsung materi cerita dongeng dengan menggunakan media animasi di kelas sesuai dengan RPP yang telah disediakan dan sudah diperiksa terlebih dahulu oleh wali kelas. Setelah dilakukan perlakuan, peneliti memberikan posttest yaitu tes akhir untuk melihat keterampilan berbicara siswa setelah diberi perlakuan terhadap metode mendongeng berbasis animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode mendongeng berbasis animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas IV SD Negeri 097323 Dolok Hataran.

Pemanfaatan media animasi terhadap keterampilan berbicara

Adapun penjelasan yang didapat berdasarkan hasil observasi Pemanfaatan metode mendongeng berbasis animasi terhadap keterampilan berbicara yang dilakukan langsung oleh peneliti, bahwa metode mendongeng berbasis animasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dapat dilihat bahwa hasil observasi menunjukkan kelengkapan segala aspek yang diamati sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini bisa dikatakan bahwa metode mendongeng berbasis animasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ke efektifan yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen. sehingga H_2 diterima yang artinya efektifitas pemanfaatan metode mendongeng berbasis animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 097323 Dolok Hataran, sementara H_0 ditolak kebenarannya.

Efektivitas Metode mendongeng berbasis animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil deskriptif pretest bahwa nilai rata-rata ialah 53,1 dan posttestnya 90, hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan. Kemudian hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal terdapat ke efektifan yang positif dan signifikansi antara penerapan metode mendongeng berbasis animasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Normalitas pretest 0,901 dan posttest sebesar 0,871 yang artinya data dapat disebut distribusi normal ketika nilai taraf signifikansinya $\geq 0,05$, jadi bisa disimpulkan bahwasanya data ber distribusi normal ialah pretest 0,901 $> 0,05$ dan posttest .871 $> 0,05$. Pada penelitian ini dalam uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test yang dipakai supaya dapat mengetahui perbedaan rata-rata sampel. Adapun persyaratan dalam uji paired sample t-test yaitu data harus berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil yang dilakukan terhadap data pretest dan posttest siswa, hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Uji hipotesis

dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df=11$). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata selisih sebesar 35,92 dengan standar deviasi selisih sebesar 14,82. Statistik hasil uji t yang dihitung adalah nilai t hitung sebesar 8,39 > t tabel 1,7959. Maka demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest siswa.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t berpasangan dilihat dari Statistik uji t yang dihitung adalah 8,39. Nilai kritis t untuk $df = 11$. Karena nilai t yang diperoleh sebesar 8,39 > t tabel 1,7959 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ke efektifan yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen. maka H_a diterima yang artinya ada ke efektifan penerapan metode mendongeng berbasis animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas IV SD Negeri 097323 Dolok Hataran.
2. Dalam kegiatan penelitian terlihat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa pada saat sudah diberikan perlakuan melalui metode mendongeng berbasis animasi. Berdasarkan grafik persentase ketercapaian aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam setiap indikator keterampilan berbicara ini berada pada persentase yang tinggi.
3. Pemberian perlakuan dengan metode mendongeng berbasis animasi sudah cukup efektif terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SD egeri 097323 Dolok Hataran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan perolehan keterampilan berbicara dengan metode mendongeng berbasis animasi. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Selain itu, terdapat keterbatasan yang dihadapi pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental one group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat mengontrol pengaruh variabel luar yang mungkin memengaruhi peningkatan keterampilan berbicara siswa.
2. Sampel penelitian terbatas pada siswa kelas IV SD Negeri 097323 Dolok Hataran dengan jumlah yang relatif kecil, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah dasar lain dengan karakteristik yang berbeda.
3. Penerapan metode mendongeng berbasis animasi dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga peningkatan keterampilan berbicara yang diperoleh lebih mencerminkan hasil jangka pendek dan belum menggambarkan dampak jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2025). Analisis Strategi Marketing Public Relations Duolingo Melalui Narasi “Kematian” Duo The Owl Pada Platform Tiktok. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(4), 762–782. <https://doi.org/https://doi.org/10.52423/jikuho.v10i4.1688>
- Adawiyah. (2023). Efektivitas Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini di TKIT Edelweis Serang Tahun 2022. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1949–1959. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v10i4.1619>.
- Anjasari, E. (2020). Pengembangan Media Audiovisual Powtoon pada Pembelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar. *JMPM*, 5(2), 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/jmpm.v5i2.2084>
- Erfan, M. (2020). Profil Kemampuan Pembedaan Rangkaian Seri Dan Paralel Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Edu Sains*, 8(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1907>
- Ferlina, Y. (2025). Persepsi Guru terhadap Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Komunikasi Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 64–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i4.685>
- Hernawati, E. (2024). Efektivitas Metode Story Telling Bermedia Video Dongeng Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6519–6525. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2072>.
- Irawan, T. (2021). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik*, 1(7), 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>
- Junaedi, R. (2025). Sleep Tourism As A Strategic Marketing Communication Tool For Attracting Wellness-Oriented Travelers In Indonesia. *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, 10(4), 746–761. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v10i4.1619>.

- Khairani, M. (2024). Dampak Konten Vidio Animasi pada Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran IPS yang Terintegrasi di Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 268–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i4.3317>.
- Krismayani, A. (2024). Penggunaan Media Film Animasi Jamal Laeli Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A di TK Negeri 2 Poto Tano. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 341–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.22650>
- Mahfudza, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Obsesi*, 9(5), 1433–1455. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7066>.
- Maknun, L. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran di MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>
- Oktanisia, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Story Telling Dalam Meningkatkan English Speaking Skill At Mr. Bob English Course. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1), 48–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpus.v5n1.p48-53>
- Samosir, M. (2021). Keefektifan Media Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Mendongeng pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif*, 3(5), 3215–3228. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1248>.
- Sidabutar, M. (2025). Penerapan Metode Video Animasi Dalam Meningkatkan Sikap Terbuka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri 176328 Gonting Pege. *Didaktik*, 11(4), 256–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8445>
- Sinaga, A. Y. (2021). The Effect of Learning Strategy and Writing Motivation on the Ability to Write Short Texts during Covid-19 Pandemic. *Al-Islah: Journal of Education*, 13(3), 2849–2857. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.983>
- Sitanggang, N. (2025). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 134–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23049>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, R. (2025). Pemanfaatan Platform E-Sorogan Unusa Sebagai Pendukung Pembelajaran Keterampilan Bahasa Dalam Situasi Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5), 207–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/jim.v3i5.923>
- Utami, H. (2024). Penggunaan Video Animasi Powtoon untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Materi Bumi dan Tata Surya. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3094–3103. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8506>
- Wea, D. (2024). Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa-Siswi SDI Werangere, Kecamatan Witihamo, Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 5(3), 3587–3593. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3716>